

**STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA TAS HOME INDUSTRI DI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh

Nadiyah Nur Afifah

NIM (18130128)



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-
NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA TAS HOME
INDUSTRI DI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*



Oleh

Nadiyah Nur Afifah

NIM (18130128)

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA TAS HOME INDUSTRI DI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh

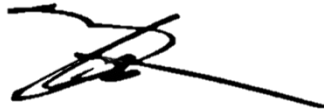
Nadiyah Nur Afifah
NIM 18130128

Telah Disetujui

Pada tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

NIP. 19710712006042

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN PADA PEKERJA TAS HOME INDUSTRI DI KECAMATAN
TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nadiyah Nur Afifah (18130128)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP : 19890426201802011128

: 

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP: 196903032000031002

: 

Pembimbing

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP: 196903032000031002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP: 19761002200312100

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kupersembahkan bagi sang penguasa alam dan seisinya, dengan limpahan kasih sayang dan ridho-Nya yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik karena beberapa pihak yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan.

Dengan segenap rasa kasih sayang dan diiringi do'a dengan tulus, maka dari itu penulis memberikan sebuah persembahan atas terselesaikannya karya skripsi ini kepada:

1. Muhammad Sodiq dan Ibu Siti Ara Umariyati yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan motivasi yang tidak ada batasnya. Berkat doa-doa beliau, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta Ghefira Nur Fatimah dan Hafiza Khaira Lubna yang senantiasa mendoakan dan membantu dalam menyelesaikan karya ini.
2. Segenap dosen, guru, ustadz-ustadzah yang telah membimbing dan mengajar serta memberikan ilmu kepada saya.
3. Diffada Achmadiansyah yang selalu sabar memberikan semangat, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah bagi penulis.

4. Sahabat-sahabat saya, Fatmatus, Laili, Puspa, dan seluruh teman-teman PIPS B yang telah memberikan warna-warni selama perkuliahan serta memberikan banyak informasi perkuliahan kepada saya.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu serta teman-teman sejurusan PIPS Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 02 Juni 2022



Nadiyah Nur Afifah

HALAMAN MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain”

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadiyah Nur Afifah

Malang, 02 Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadiyah Nur Afifah

NIM : 18130128

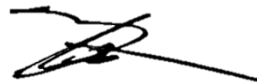
Jurusan : PIPS

Judul Skripsi : Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pekerja Tas Home industri Kecamatan Tangulangin Kabupaten Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maaf dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu program perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nadiyah Nur Afifah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Pekerja Tas Home Industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri penulis melalui kisah perjalanan panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M.Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah an Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni M.Pd. Ak, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ulfi Andrian Sari, M.Pd selaku dosen wali.
6. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).
7. Pengusaha Ade Collection dan UD. Pari Kesit beserta karyawannya yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2018 dan seluruh teman-teman saya tanpa terkecuali yang telah memberikan kesan selama berada di bangku perkuliahan.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat pada bidang pendidikan dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 02 Juni 2022



Nadiyah Nur Afifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	ش = s	ك = k
ت = t	ظ = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

C. Vokal Diftong

أو = Aw

Vokal (i) panjang = î	أَي	=	ay
Vokal (u) panjang = û	أُو	=	û
	إِي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1

B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Originalitas penelitian	7
F. Definisi istilah	12
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi Kewirausahaan	15
B. Nilai-Nilai Kewirausahaan	18
C. Keterkaitan Kewirausahaan dengan Materi Ilmu Pendidikan Sosial	36
D. Strategi Pengusaha untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Pekerja.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	45
G. Pengujian Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan data	50
1. Profil Home Industri	50
2. Konsep Nilai-Nilai Kewirausahaan.....	51
3. Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan	56
4. Kendala yang Dialami Pengusaha Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan	59

B. Hasil Penelitian	63
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Konsep Nilai-Nilai Kewirausahaan	66
B. Strategi Pemilik Usaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan	69
C. Kendala yang Dialami Pengusaha Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan.....	72
 BAB VI PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 1.2 Pertanyaan Wawancara.....	42
Tabel 1.3 Omset Penjualan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian	2
Lampiran II: Sertifikat Bebas Plagiasi	2
Lampiran III: Pedoman Wawancara	4
Lampiran IV: Dokumentasi Lapangan.....	5
Lampiran V: Biodata Mahasiswa.....	8

ABSTRAK

Afifah, Nadiyah Nur, 2022. *Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pekerja Tas Home Industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

Sebelum menjadi seorang wirausaha tentunya sudah memiliki bekal yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun usaha sesuai dengan tujuan yang telah dirancang di awal. Maka dari itu, agar tujuan dapat terwujud dengan baik perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak mulai dari pengusaha maupun karyawan. Setiap individu mempunyai pembawaan nilai positif maupun negatif yang berbeda-beda sehingga diperlukan strategi khusus dalam menumbuhkan nilai-nilai tentang kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bagaimana konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha di tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, (2) mendeskripsikan strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati sehingga penulis dapat menggambarkan hal yang menyeluruh tentang keadaan yang terjadi sebenarnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) konsep yang dimiliki pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, antara lain: konsep kemandirian, konsep kreatifitas, konsep berani mengambil resiko, dan konsep motivasi kuat untuk sukses, (2) Strategi yang digunakan pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan, antara lain : strategi pelatihan, strategi kedisiplinan, dan strategi briefing dan evaluasi, (3) kendala yang dihadapi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan antara lain: Pekerja kurang memiliki kemampuan dalam

bekerja, pekerja kurang disiplin waktu, permasalahan yang timbul di luar pekerjaan, dan pekerja kurang berkomitmen.

Kata kunci: Strategi, Nilai-nilai kewirausahaan

ABSTRACT

Afifah, Nadiyah Nur, 2022. *Strategy of Business owners in Growing Entrepreneurial values for home industry workers, in Tanggulangin Sidoarjo.* Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

Before becoming an entrepreneur, of course, you already have provisions that can be used as guidelines in building a business in accordance with the goals that have been designed at the beginning. Therefore, in order for the goal to be realized properly, it is necessary to have contributions from various parties, starting from business owners and employees. Each individual has different positive and negative values, so a special strategy is needed in growing values about entrepreneurship.

The purposes of this study are (1) to describe the concept of entrepreneurial values owned by entrepreneurs in the home industry, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, (2) describe the strategy of business owners in growing entrepreneurial values in home industry workers, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, (3) describe the obstacles faced by business owners in cultivating entrepreneurial values in home industry workers, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency.

In conducting this research, the researcher used a qualitative descriptive research method. In the process of collecting data, researchers used the methods of observation, interviews and documentation. For the analysis, the researcher uses a qualitative descriptive analysis technique, namely in the form of written or oral data from the informant and the observed behavior so that the author can describe the whole thing about the actual situation.

The results of the study stated that (1) the concepts owned by entrepreneurs in growing entrepreneurial values in home industry workers, Tanggulangin sub-district, Sidoarjo regency, include: the concept of independence, the concept of creativity, the concept of daring to take risks, and the concept of strong motivation for success, (2) The strategies used by business owners in growing entrepreneurial values include: training strategies, discipline strategies, and briefing and evaluation strategies, (3) obstacles faced by business owners in growing entrepreneurial values include: Workers lack the ability to work, workers lack time discipline, problems that arise outside of work, and workers are less committed.

Keywords: Strategy, Entrepreneurial Values

مستخلص للبحث

عفيفة ، نادية نور ، ٢٠٢٢ . إستراتيجية أصحاب الأعمال في تطوير قيم ريادة الأعمال في عمال الحقائب في الصناعة المنزلية ، مقاطعة تانجولانجين ، مقاطعة سيدوارجو. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحج واحد مورني الماجستير

قبل أن تصبح رائد أعمال ، بالطبع ، لديك بالفعل أحكام يمكن استخدامها كمبادئ توجيهية في بناء مشروع تجاري وفقاً للأهداف التي تم تصميمها في البداية. لذلك ، من أجل تحقيق الهدف بشكل صحيح ، من الضروري الحصول على مساهمات من مختلف الأطراف ، بدءاً من أصحاب الأعمال والموظفين. لكل فرد قيمة إيجابية وسلبية مختلفة ، لذلك هناك حاجة إلى استراتيجية خاصة لتنمية القيم حول ريادة الأعمال

أغراض هذه الدراسة هي (١) وصف مفهوم قيم ريادة الأعمال التي يمتلكها رواد الأعمال في وصف استراتيجية أصحاب الأعمال في تنمية قيم (٢) سيدوارجو ، تاغوالا غين، الصناعة المنزلية ، منطقة يصفون العقبات التي (٣) تاغوالا غين، سيدوارجو ، ريادة الأعمال في الصناعة المنزلية العمال ، منطقة يواجهها أصحاب الأعمال في تنمية قيم ريادة الأعمال في عمال الصناعة المنزلية ، منطقة تاغوالا غين، سيدوارجو.

استخدمت الباحثة في إجراء هذا البحث أسلوب البحث الوصفي النوعي. في عملية جمع البيانات ، استخدم الباحثون طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. في إجراء الملاحظات في الميدان ، يعمل الباحث كمراتب. بالنسبة للتحليل ، يستخدم الباحث أسلوب التحليل الوصفي النوعي ، أي في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من المصادر والسلوك المرصود حتى يتمكن المؤلف من وصف كل شيء عن الموقف الفعلي

ذكرت نتائج الدراسة أن (١) المفاهيم التي يمتلكها رواد الأعمال في تنمية قيم ريادة الأعمال في ، تشمل: مفهوم الاستقلال ، مفهوم سيدوارجو تاغوالا غين الفرعية ، منطقة عمال الصناعة المنزلية ، منطقة الإبداع ، مفهوم الجرأة. لتحمل المخاطر ، ومفهوم الدافع القوي للنجاح ، (٢) تشمل الاستراتيجيات المستخدمة من قبل أصحاب الأعمال في تنمية قيم ريادة الأعمال: استراتيجيات التدريب ، واستراتيجيات الانضباط ، واستراتيجيات الإحاطة والتقييم ، (٣) العقبات التي يواجهها أصحاب الأعمال تشمل القيم الريادية المتنامية ما ، والمشاكل التي تنشأ خارج ال. يلي: يفتقر العمال إلى القدرة على العمل ، ويفتقر العمال إلى الانضباط الزم ، والعمال أقل التزاماً

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، قيم ريادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman saat ini seseorang dituntut untuk mampu berkembang dan bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya dalam bidang sosial dan ekonomi. Karena dua bidang ini saling berkaitan satu sama lain. Dimana para pekerja disini didasari untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta faktor keterbatasan lapangan pekerjaan yang mengharuskan mereka tidak bisa memilih pekerjaan yang lain. Kemudian dalam proses komunikasi antar pengusaha dan para pekerja itu juga penting karena menjalankan tugas saja tidak cukup tetapi harus mempunyai kemampuan memelihara hubungan sosial yang baik.

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas bagi siapa saja yang mau dan bisa memanfaatkannya.¹ Sebagai sumber daya manusia yang unggul harus dapat memanfaatkan berbagai macam peluang dengan cara diimbangi melalui keterampilan dan keahlian yang ada di dalam diri individu. Untuk bisa menjadi seseorang yang dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman dibutuhkan usaha dalam diri mereka atau dibutuhkan nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut

¹ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press), 2011, hal 47.

meliputi: (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko dengan pertimbangan, (4) berorientasi pada tindakan, dan (5) motivasi kuat untuk sukses.² Karena dengan memiliki sifat tersebut seseorang dapat lebih termotivasi dan terdorong untuk mengikuti perkembangan zaman. Strategi pengusaha juga ikut berkontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri para pekerja. Diharapkan dengan dilakukan hal tersebut dapat menciptakan manfaat antara pengusaha dan para pekerja.

Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang *pertama*, meliputi sikap kemandirian. Dapat diartikan bahwa menjadi seseorang wirausaha yang mandiri, harus memiliki dua jenis modal yaitu sumber daya internal calon wirausaha (kepandaian, keterampilan, kemampuan menganalisa, dan menghitung resiko) dan sumber daya eksternal (uang untuk membiayai modal usaha). *Kedua*, sikap kreativitas yang tinggi. Seseorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi tinggi dan inovasi yang lebih daripada nonwirausaha. Sehingga mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi suatu permintaan pasar. *Ketiga*, berani mengambil resiko dengan pertimbangan. Karena semakin besar resiko yang dihadapinya, maka akan semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. *Keempat*, berorientasi pada tindakan. Biasanya seorang wirausaha senang dalam mengambil inisiatif untuk bertindak, bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak

² Dhikrul Hakim. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

dikehendaki terjadi. *Kelima*, motivasi kuat untuk sukses. Seorang wirausaha selalu berusaha untuk mencari solusi terbaik yang sedang dihadapinya.

Tahun lalu sedang marak-maraknya pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun dirumahkan. Hal tersebut mendorong untuk mencari alternatif solusi agar dapat bertahan hidup. Contohnya di lingkungan sekitar tempat tinggal, banyak orang yang memulai untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha dengan keterampilan yang mereka miliki sampai akhirnya bisa membuat satu kerajinan yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas seperti tas, sepatu, lampu hias, dan lain-lain. Berwirausaha di masa pandemi seperti ini tidaklah mudah karena mereka juga akan berhadapan dengan banyaknya tantangan dan pesaing. Untuk bisa mendapatkan sasaran target pasar yang tepat maka pengusaha juga perlu membekali diri dengan kemampuannya agar menjadikan tempat usahanya menjadi sukses dan besar serta banyak dikenal oleh semua kalangan. Selain itu adapun ketidakpuasan dalam bekerja juga dapat mendorong seseorang untuk mencari alternatif lain dengan membuat usaha sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki dalam bidang usaha tersebut.

Salah satu daerah di Kota Sidoarjo tepatnya di daerah Tanggulangin menjadi pusat kerajinan tas, mayoritas masyarakat disana adalah pengrajin tas berbagai model dan bentuk sesuai dengan kebutuhan dan yang menjadi trend pada saat ini. Mereka akan terus melakukan pembaruan produk mereka tergantung trend masa kini. Setiap sudut Tanggulangin banyak dijumpai toko-

toko yang menjual berbagai macam model tas dan harga yang ditawarkan juga bervariasi, tergantung dari bahan material pembuatan dan kerumitan saat pembuatannya. Tentunya setiap tempat usaha disana juga membutuhkan karyawan yang akan membantu para pengusaha tas di wilayah tersebut tidak dalam menjual produk mereka saja tapi mereka juga akan diajarkan secara langsung dalam proses pembuatan sampai akhirnya bisa dijual di pasaran.

Seseorang yang terlibat dalam dunia wirausaha termasuk pekerja di tas home industri Sidoarjo harus memiliki nilai-nilai kewirausahaan agar mampu ikut berkontribusi dalam kegiatan dunia usaha. Maka, dalam proses kegiatan berwirausaha diharapkan mampu berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan oleh pengusaha. Maka, dibutuhkan kerjasama yang baik pula antara pengusaha dan pekerja dengan tujuan mampu menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan tempat bekerja tersebut. Karena dalam kegiatan sehari-hari membutuhkan interaksi sosial antara pengusaha dan para pekerja. Kemudian dari interaksi sosial maka terbentuk pula karakter seseorang yang terkandung di dalam nilai-nilai kewirausahaan.

Nilai-nilai kewirausahaan tidaklah serta merta terdapat dalam diri seseorang atau tumbuh secara langsung tanpa melalui sebuah proses yang tidak instan. Sikap kewirausahaan tersebut secara tidak langsung melekat di dalam diri seseorang yang menjadi bagian dari pribadinya sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya nilai-nilai kewirausahaan seseorang salah satunya juga dipengaruhi oleh pengusaha. Dalam hal ini sebagai pengusaha

Ade Collection milik Bapak Ade Ramadhan dan dan UD Pari Kesit milik Bapak Agus Nugroho sangat menekankan tentang nilai-nilai kewirausahaan pada pekerjaannya agar dapat bekerja sama dan berkontribusi dengan baik di dalam usaha yang dimilikinya. Salah satu nilai wirausaha yang ditekankan adalah kreatif dan inovatif. Kreatifitas sangatlah dibutuhkan di zaman yang terus berkembang saat ini karena mengingat trend-trend tas dari tahun ke tahun mengalami banyak perubahan atau model terbaru. Maka, dibutuhkan inovasi untuk menciptakan produksi baru sesuai dengan zamannya yang tujuannya agar output atau hasil produksi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai konsumen. Karena apabila dalam produksi tasnya tidak mengikuti model terbaru dan tidak berinovasi mengikuti zaman, maka akan menimbulkan turunnya minat konsumen dan akan berujung mengalami kerugian. Oleh sebab itu strategi pengusaha dalam membekali karyawan dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan kepada pekerja sangatlah penting.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil fokus penelitian:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki pengusaha di tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?

2. Bagaimana strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini dapat diambil tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep nilai-nilai kewirausahaan yang diberikan oleh pengusaha di tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi penting pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka pengetahuan baru bagi peneliti khususnya terkait dengan peran pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja.

b. Bagi pengusaha

Diharapkan mampu meningkatkan kreativitas pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu menambah kepedulian pengusaha terhadap pekerja, agar selalu mengembangkan strategi-strategi baru untuk mendukung hasil yang lebih baik lagi.

c. Bagi pekerja

Diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat pekerja dan dengan adanya strategi dari pengusaha, pekerja mampu menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses wirausaha.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan penelitiannya dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi, thesis, maupun jurnal. Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti. Dengan adanya originalitas penelitian ini diharapkan para pembaca dapat melihat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi hasil penelitian yang baru dan orisinal atau tidak melakukan plagiasi meskipun temanya yang dipilih sama dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rizki Ludvy Andika dengan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pekerja pendidikan karakter kewirausahaan pada perusahaan di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pengusaha UD. Indo Makmur berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja, (2) adapun kendala pada pekerja dalam

pendidikan karakter kewirausahaan diantanya yaitu: masih ditemukannya pekerja yang yang bermain gadget/handphone pada jam kerja, rasa keharmonisan pada setiap pekerja, dan adanya masalah yang timbul diluar kepentingan pekerjaan.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqoma dengan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe Sanan kota Malang, (2) untuk mengetahui bentuk atau hasil penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang, (3) untuk mengetahui kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe Sanan kota Malang, (2) hasil dan wujud telah dilaksanakan dengan baik, melalui pembiasaan pada anak yang dilakukan secara modeling, berulang-ulang, dan magang. (3) adapun kendalanya yaitu kadang orang tua banyak kurang percaya diri dengan kemampuan anaknya sehingga terjadi kesulitan saat akan memulai

³ Achmad Rizky Ludvy Andika. *Peran Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. 2020. Hal 4-5

mengajarkan berwirausaha. Selain membuka toko untuk berjualan padahal disiplin dalam hidup itu penting juga dalam kehidupan sehari-hari, namun biasanya anak-anak masih sekolah menengah atas sulit untuk membagi waktu dalam belajar berwirausaha, kendala yang lainnya dalam menentukan harga produk mereka yang terlalu mahal.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wati Indriana dengan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada program budidaya cacing tanah di SMP Negeri 22 kota Malang, (2) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada program budidaya cacing tanah di SMP Negeri 22 kota Malang, (3) untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pendidikan kewirausahaan pada program budidaya cacing tanah di SMP Negeri 22 kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) implementasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa pada program budidaya cacing tanah yaitu dengan a) perencanaan awal kegiatan b) pilihan kelas minat bakat sesuai bakat siswa c) proses pembelajaran lebih ke arah praktek, (2) nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang ditemukan adalah nilai kreatif, disiplin, tanggungjawab,

⁴ Nurul Istiqmah. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan*. 2017. Hal 6

kemandirian, kepemimpinan, komunikatif, dan berorientasi pada tindakan, (3) faktor pendorongnya yaitu dengan tersediannya bengkel entrepreneur, apresiasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru dan faktor penghambatnya yaitu kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran serta kurang tersediannya bahan dan bengkel entrepreneur untuk kelas budidaya.⁵

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Achmad Rizky Ludvy, 2021, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Kesamaannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga mengetahui peran pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan	Peneliti ini melakukan penelitian di UD Indo Makmur	Penelitian ini difokuskan kepada peran pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja di UD Indo Makmur
2	Nurul Istiqoma, 2018, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Kesamaannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga meneliti tentang pendidikan kewirausahaan	Peneliti mengambil peran orang tua untuk menanamkan nilai pendidikan kewirausahaan	Penelitian ini difokuskan kepada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Sanan

⁵ Rahma Wati Indriana. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Program Budidaya Cacing Tanah di SMP Negeri 22 Kota Malang*. 2020. Hal 8

3	Rahma Wati Indriana, 2020, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Kesamaannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti juga menilai tentang nilai-nilai kewirausahaan	Obyek penelitian yang berbeda dimana peneliti mengambil objek di SMP Negeri 22 Kota Malang	Penelitian ini difokuskan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada program budidaya cacing tanah di SMP Negeri 22 Kota Malang
---	---	---	---	---

Melihat penelitian di atas mengenai penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang diajukan penulis. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengusaha. Dengan objek penelitian pengusaha tas home industri dan pekerja. Tujuannya untuk melihat bagaimana strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sesuai dengan konsep nilai kewirausahaan yang diberikan oleh pengusaha. Lokasi dari penelitian ini pun berbeda dengan ketiga karya penelitian di atas, yaitu di Tas Home Industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

F. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan suatu acuan atau pedoman untuk melakukan atau menciptakan sesuatu hal yang baru, dan mampu memberikan manfaat bagi orang lain serta memiliki nilai tambah. Karena

untuk membangun usaha tentunya diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut agar usaha atau bisnis yang sedang diciptakan dapat berjalan dengan lancar, sukses, dan mampu mendongkrak target pasar dengan baik.

2. Strategi Pengusaha

Upaya perusahaan untuk mengadopsi kebijakan dan pedoman yang berisi komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan dirancang untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis untuk memenuhi dan mencapai tujuan bisnis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi, peneliti akan memaparkan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang meliputi tentang alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan pada bagian akhir terdapat sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang terdiri dari landasan teoritis dan kerangka penelitian dari penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, dan yang terakhir prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, paparan data penelitian, dan hasil penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian peran pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari pembahasan. Kesimpulan menguraikan secara ringkas keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penjabaran dan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran berisikan mengenai langkah yang perlu diambil oleh pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi kewirausahaan

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos=militer dan ag = memimpin*) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁶

Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁷

Strategi merupakan ilmu perencanaan dan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta mendapatkan keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, dapat diukur dengan daya saing. Dari pengertian di atas

⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008) Hal 3

⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008) Hal 5

dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan secara harfiah berasal dari kata wirausaha. Wira berarti berani dan usaha berarti usaha atau bisnis. Jadi wirausaha berarti berani berusaha atau berani berbisnis.⁸ Jadi, kewirausahaan merupakan keberanian yang dilakukan untuk menghadapi resiko dalam proses berlangsungnya kegiatan usaha, terus tumbuh dan berkembang serta mampu menggunakan peluang dan keuntungan secara optimal. Apapun resiko yang terjadi di masa depan seorang wirausaha harus berani menghadapi segala tantangan dengan cara membuat inovasi terbaru sesuai dengan berkembangannya zaman.

Menurut Looi & Lattimore kewirausahaan merupakan segala sumber inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu sangat penting untuk menarik kaum muda untuk menjadi wirausahawan. Menurut Ncanywa “*Entrepreneurship is a phenomenon where there is an entrepreneur who displays a character of creativity and innovation, risk taker, initiator, strategists, decision taking, opportunist and active participant among others in the business*”. Jadi kewirausahaan merupakan fenomena dimana seorang wirausahawan yang menampilkan

⁸ Kurnia Dewi, dkk. *Manajemen Kewirausahaan*. (Yogyakarta:CV Budi Utama) 2020. Hal 2

karakter keaktivitas dan inovasi, pengambilan resiko, penggagas, penyusun strategi, pengambilan keputusan, mencari peluang dan aktif dalam bisnis.

Menurut Mulyani, kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam merealisasikan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.⁹ Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri peserta didik sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Menurut Saroni, Muhammad, pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Menurut Agus Wibowo, pendidikan kewirausahaan merupakan upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui jalur institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan nilai-nilai yang membentuk karakter atau perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan kreatifitas, inovasi dalam berusaha memecahkan permasalahan dan menemukan peluang untuk mendorong kemajuan perekonomian. Kewirausahaan dapat membantu seseorang dalam mengantisipasi berbagai resiko dan juga dapat

⁹ Endang Mulyani. *Pendidikan Kewirausahaan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2018)

memberikan pengetahuan berupa cara-cara, strategi menjadi wirausaha yang sukses.

B. Nilai-Nilai Kewirausahaan

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai dapat diberikan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu yang mereka anggap baik atau buruk. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu konsep yang ditunjukkan untuk sesuatu hak yang dianggap penting yang berguna untuk acuan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.

Menurut Jahya dalam Buku Suryana mengatakan tentang pembagian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam dua dimensi, meliputi (1) pasangan sistem nilai kewirausahaan yang berorientasi materi dan non materi, (2) nilai-nilai yang berorientasi pada kemajuan nilai-nilai kebiasaan.¹⁰ Adapun beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang mesti dimiliki oleh seorang wirausaha, antara lain:

1. Mandiri, seseorang wirausaha yang mandiri harus memiliki dua jenis modal yaitu sumber daya internal calon wirausaha (kepandaian,

¹⁰ Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta:Selemba Empat, 2012) hlm 37- 42

keterampilan, kemampuan menganalisa, dan menghitung resiko) dan sumber daya eksternal (uang untuk membiayai modal usaha).

2. Kreativitas, seseorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi tinggi dan inovasi yang lebih daripada nonwirausaha. Sehingga mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi suatu permintaan pasar.
3. Berani mengambil resiko dengan pertimbangan. Karena semakin besar resiko yang dihadapinya, maka akan semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Ciri-ciri seperti ini dibawa ke dalam wirausaha yang juga terdapat resiko dan tantangan, seperti naik turunnya harga, persaingan antar konsumen, barang tidak laku, dan sebagainya. Akan tetapi, tantangan ini harus dihadapi dengan segala pertimbangan yang matang agar tetap berjalan.
4. Berorientasi pada tindakan. Biasanya seorang wirausaha senang dalam mengambil inisiatif untuk bertindak, bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Motivasi kuat untuk sukses. Seorang wirausaha selalu berusaha untuk mencari solusi terbaik yang sedang dihadapinya.

Nilai-nilai dalam kewirausahaan dikaitkan dengan sikap dan karakter wirausaha, bagaimana seorang wirausaha saat pengambilan keputusan, bagaimana bersikap terhadap bawahannya sehingga mampu memberikan motivasi tersendiri bagi para pekerja. Sikap

maupun karakter manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Furqon Hidayatullah, strategi dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:¹¹

a. Keteladanan

Keteladanan mempunyai kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai-nilai. Keteladanan utamanya mementingkan aspek perilaku dalam bentuk tindakan (action) daripada berbicara tanpa tindakan nyata.

b. Kedisiplinan

Alat yang ampuh dalam membentuk nilai-nilai dengan cara penegakkan kedisiplinan. Menurut Amiroeddin Syarif menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh dan benar didukung oleh kesadaran pribadi yang berguna untuk menjalankan kewajiban menurut aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan dan realisasinya harus terlihat dalam tingkah laku yang nyata.

¹¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 39

c. Pembiasaan

Terbentuknya nilai-nilai memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga aktivitas yang terpola atau tersistem.

d. Menciptakan suasana kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya suatu nilai-nilai. Maka dari itu, berbagai hal terkait dengan upaya pembentukan harus selalu dikondisikan setiap waktunya.

e. Integrasi dan internalisasi

Pendekatan pelaksanaan pembentukan nilai-nilai ini sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan. Terintegrasi, karena pembentukan nilai ini memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan sebuah landasan dari seluruh aspek. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai segala aspek kehidupan dan yang perlu dijadikan acuan bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai.¹²

¹² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 40

Menurut Suryana menjelaskan bahwa ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang berorientasi dalam nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut:¹³

1. *Self knowledge*, yaitu mempunyai pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemroses, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
5. *Foresight*, yaitu berwawasan jauh kedepan. Jadi keberhasilan para wirausaha sangat banyak tergantung pada kemampuan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan dan mengembangkan pokok-pokok strategi yang akan ditempuh oleh perusahaannya sesuai dengan antisipasi masa depan tersebut. Sebagai contoh faktor perubahan struktur pasar, perilaku konsumen, kebijaksanaan pemerintah, keadaan ekonomi, dan kondisi persaingan merupakan hal yang harus dipahami

¹³ Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta:Selemba Empat, 2012) hlm 37- 42

dan dianalisis sedini mungkin jika seorang wirausaha ingin selalu menjaga kesinambungan usahanya

6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan di masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Seorang wirausaha selain harus mempunyai sikap dasar atau karakteristik yang sudah dijelaskan di atas, selain itu juga harus memiliki kemampuan dalam berwirausaha agar menjadi seorang wirausaha yang sukses. Seorang wirausaha akan selalu memanfaatkan peluang dengan memperhatikan situasi yang ada di lingkungannya agar tercipta inovasi baru. Menurut Kizner berpendapat bahwa peluang kewirausahaan hanya membutuhkan cara baru dalam rangka membuat inovasi berdasarkan informasi yang telah tersedia yaitu belief mengenai cara menggunakan sumber daya yang seefisien mungkin. Peluang usaha dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain:¹⁴

1. Perubahan teknologi

Perubahan teknologi menjadi hal terpenting dalam kewirausahaan memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara yang berbeda dan lebih potensial dalam melakukan meluaskan jaringan pemasaran. Contohnya di era sekarang banyak

¹⁴ Anang Firmansyah, dkk, *Kewirausahaan Dasar & Konsep* (Surabaya: Qiara Media, 2019) hal 24-25

orang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memasarkan produk yang dijual melalui aplikasi shopee, lazada, tokopedia, dan lainnya.

3. Perubahan politik dan kebijakan

Terkadang perubahan politik dan kebijakan menjadi sumber peluang kewirausahaan karena perubahan tersebut bisa memungkinkan rekombinasi sumber daya agar lebih produktif. Hal tersebut dibuktikan dengan Delacoxroix dan Carool yang meneliti Koran Argentina dari tahun 1800 – 1900 dan Koran Irlandia tahun 1800 – 1925 yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara perubahan politis dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan baru. Bahkan peristiwa perang juga dapat menjadi peluang usaha dengan menyediakan peralatan perang. Jika di Indonesia dengan perubahan dalam Pemilihan Kepala Daerah secara langsung, baik ditingkat nasional, propinsi, dan kota juga dapat memberikan ruang berwirausaha seperti sablon dan percetakan.

4. Perubahan demografi

Struktur demografi juga mempengaruhi peluang usaha. Salah satu contoh di Kota Yogyakarta yang biasanya dikenal sebagai kota pelajar dan budaya, dikenal juga daerah tujuan bagi pensiunan. Hal ini membawa pengaruh bagi jenis usaha yang dikembangkan di kota Yogyakarta. Mahasiswa muda mendominasi kota Yogyakarta yang

membutuhkan sarana dan prasarana untuk kost. Warung makanan, toko eceran, minimarket, layanan jasa pencucian pakaian (laundry), salon, dan bahkan yang sedang trend saat ini adalah usaha café yang selalu diminati segala kalangan.

5. Institusi pendidikan

Institusi pendidikan merupakan sumber peluang usaha karena sebagai pusat penelitian. Hasil-hasil dari penelitian tersebut menjadi dasar peluang usaha. Menurut Zucker dkk yang meneliti tentang berdirinya perusahaan bioteknologi. Mereka menemukan bahwa jumlah ilmuwan dan universitas ternama dalam suatu daerah tersebut dapat meningkatkan stok dan peningkatan jumlah perusahaan bioteknologi. Salah satunya UGM dengan Research University merupakan satu langkah menghasilkan penelitian-penelitian yang dapat menghasilkan paten dan dapat diterima di pasar.

3. Keuntungan dalam Kewirausahaan

Menurut Brad Sugar pendiri Action Internasional menyatakan bahwa *“Business jus a game, so learn the rules, play, smart, and have fun.”* Jadi, wirausaha merupakan sebuah permainan dimana kita harus paham aturan main, selalu menjalankan usaha secara cerdas, dan akhirnya menikmati keuntungan. Oleh karena itu, keuntungan menjadi wirausahawan adalah memiliki kemampuan dalam mengatur waktu sehingga tidak bergantung

pada ketentuan jam kerja kantor, dapat mengatur kondisi usaha sendiri, menentukan aturan main dalam usaha sendiri dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan karakter diri dan pekerjaan serta mengalami fase-fase berhasil dan gagal. Adapun manfaat adanya para wirausaha dalam suatu lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha memberikan bantuan untuk orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- b. Menambah daya tampung tenaga kerja atau karyawan sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- c. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- d. Menjadi teladan bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- e. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
- f. Berusaha mendidik para karyawannya untuk menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup sesuai dengan kebutuhannya, tidak foya-foya, dan tidak boros.

Menurut Buchori Alma, keuntungan menjadi wirausaha yaitu sebagai berikut:

- a. Tercapainya peluang-peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
- b. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi seseorang secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- d. Terbukanya peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkret.
- e. Terbuka peluang usaha menjadi bos minimal bagi dirinya sendiri.

Maka dari itu, banyak sekali keuntungan yang didapat jika memilih menjadi wirausahawan. Sebagian orang yang terdorong menjadi wirausahawan karena memiliki banyak peluang mencapai tujuan yang dikehendakinya sendiri, memperoleh laba yang maksimal, dan lain sebagainya. Kenyataan menunjukkan bahwa apabila kita bekerja keras maka kita akan memperoleh keuntungan dan tentunya merasa lebih bahagia karena mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya dibanding orang yang tidak mempunyai uang.

4. Strategi Kewirausahaan

Strategi kewirausahaan merupakan proses dimana seseorang wirausahawan mengatur setiap tahap dalam menjalankan usaha yang

dikembangkannya. Menurut Buchari Alma, strategi kewirausahaan mencakup bahwa model proses kewirausahaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu antara lain ialah:

a. Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi antara lain ialah sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman, sedangkan faktor environment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman sebagai guru yang berharga dan memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang kreatifitas.

b. Proses Pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong triggering event yang artinya memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis meliputi:

1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang membuat seseorang memilih membuka usaha.
2. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain sehingga untuk bertahan hidup mencari alternatif dengan membuka usaha.

3. Dorongan karena faktor usia juga dapat memicu seseorang terjun ke dunia bisnis, hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan batasan-batasan usia tertentu yang dapat diterima di perusahaanya
4. Keberanian menanggung resiko
5. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

c. Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

1. Adanya wirausaha yang sudah siap mental secara total
2. Adanya manager pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama
3. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis
4. Dan adanya visi, pandangan yang lebih jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

d. Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan didorong oleh faktor organisasi antara lain meliputi:

1. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif

2. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak
3. Adanya struktur dan budaya organisasi yang mantap
4. Adanya produk yang dibanggakan atau keistimewaan yang dimiliki.

5. Kewirausahaan dalam Islam

Islam mengajarkan manusia untuk selalu berusaha, bekerja, dan berdoa. Karena usaha tanpa doa adalah sombong dan sebaliknya jika doa tanpa usaha adalah sia-sia. Maka harus mengaitkan antara keduanya yaitu doa dan usaha agar seimbang. Dalam islam, bekerja bukan sekedar untuk mendapatkan materi tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari hal itu. Bekerja sebagai upaya mewujudkan firman Allah SWT sebagai bagian dari keimanan. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang mulia. Dengan bekerja, seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Bahkan Rasulullah SAW menempatkan posisi terhormat bagi mereka yang berinfaq dari hasil kerjanya sendiri.

Dalam islam, bekerja juga merupakan wujud syukur akan nikmat dan karunia Allah SWT. Selain itu, bekerja juga sangat dianjurkan, karena dapat menjaga wibawa dan kehormatan diri. Dengan bekerja, seseorang takkan meminta-minta dan mengharapkan pemberian orang lain. Allah SWT dan rasul-Nya melarang para peminta-minta, yaitu mereka yang tidak bekerja dan hanya berpangku tangan.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumuah ayat 10, Allah SWT memerintahkan umat islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan ibadah, akan tetapi bertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah SWT yang berbunyi: ¹⁵ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ

فَاذْكُرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT banyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. Kata *bertebaranlah* dan *carilah sebagian dari karunia Allah SWT* serta *ingatlah Allah SWT banyak-banyak* merupakan prinsip wirausaha.

Dapat diartikan bahwa wirausaha dalam pandangan Islam memiliki makna ibadah dan tidak memperkaya diri. Seorang wirausaha seharusnya memiliki prinsip hidup yang mandiri tidak bermalas-malasan berada di suatu tempat yang nyaman dan senantiasa berusaha mencari karunia Allah SWT dengan cara yang halal dan baik serta tidak lupa berdzikir kepada Allah SWT yang telah memberikan kepadanya nikmat yang banyak.

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Samad, 2014)

Adapun ciri-ciri integritas seorang wirausaha muslim terlihat dalam sifat-sifatnya, antara lain:¹⁶

1. Taqwa, tawakkal, dzikir, dan bersyukur

Dalam diri seorang wirausaha muslim mempunyai keteguhan serta keyakinan yang kuat terhadap agamanya sebagai jalan yang baik untuk melakukan atau membangun usaha yang dijalannya. Keyakinannya membuat lebih yakin untuk melangkah melakukan atau membangun usaha agar lebih baik lagi tanpa meninggalkan kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang muslim.

2. Adanya motivasi

Manusia bisa mendapatkan motivasi dari manapun. Secara vertikal manusia selalu berusaha untuk mendapatkan ridho Allah SWT agar segala urusannya bisa terkabulkan dengan mudah. Motivasi secara horizontal manusia berusaha mencari dukungan dari orang lain terutama keluarga yang secara awal mendukung usahanya. Karena kedua motivasi sangat berpengaruh penting dalam berwirausaha.

3. Nilai suci dalam ibadah

Niat merupakan hal mendasar ketika seseorang akan melakukan sebuah sesuatu. Suatu amalan jika diniatkan dengan niat

¹⁶ Nur Fadilah, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses*, E-journal Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STISFA) Faqih Asy'ari, Kediri, VolX No, 1 April 2015 hal. 87-88

yang suci dan benar tentu akan mendapatkan pahala. Dalam menjalankan usaha, manusia terlebih dahulu mempunyai niat yang suci dan benar agar semua urusan bisa dimudahkan dan dilalui dengan baik oleh Allah SWT.

4. Selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan

Seiring berkembangnya zaman manusia dituntut lebih terampil menyesuaikan kehidupan berkembang. Ilmu pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek penting bagi wirausaha. Hendaknya dalam menjalankan kedua aspek tersebut diiringi landasan iman dan taqwa agar membuahkan hasil yang baik dan diinginkan alam.

5. Jujur

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran juga merupakan kunci utama penting dalam kesuksesan. Karena dalam berwirausaha harus dilandasi dengan sikap jujur agar dapat dipercaya dengan orang lain atau dengan partner usaha kita. Kejujuran sangat penting sebab untuk mendapatkan kepercayaan orang lain tidaklah mudah. Jika satu kali kita berbohong maka banyak kepercayaan yang akan hilang.

6. Menunaikan infaq, zakat, dan shodaqoh

Sebagian dari hasil pendapatan yang diperoleh dalam berwirausaha harus dikeluarkan untuk menunaikan perintah Allah SWT, seperti infaq, zakat, dan sedekah. Karena segala rezeki berasal dari Allah

SWT dan sebagai umat muslim hendaknya selalu senantiasa mengingat kepada Allah SWT dan bahkan bisa menjadikan tabungan nanti untuk di akhirat.

7. Membangun silaturahmi

Berwirausaha dapat membangun silaturahmi antara sesama manusia, saling membantu memenuhi kebutuhan masing-masing dan tentu saling mendapatkan keuntungan. Dalam islam juga diajarkan apabila manusia sering dan senang bersilaturahmi maka Allah SWT akan memberikan nikmat berupa umur yang berkah serta rezeki yang cukup.

8. Memulai usaha dengan modal sendiri walaupun kecil.

Meskipun modal yang dimiliki kecil itu lebih baik daripada modal tersebut diperoleh dari hasil minta-minta bahkan berhutang. Jadi lebih baik dari modal sendiri dan hasil keringat karena itu merupakan awal yang baik untuk meraih sukses.

9. Memandang status dan profesi sebagai amanah

Seorang yang sadar akan status atau profesinya sebagai amanah, maka keberadaannya dalam melakukan tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai amanah tersebut. Karena jika amanah tidak dilaksanakan sesuai dengan aturan yang sejalan hal tersebut merupakan suatu bentuk pengkhianatan.

10. Mengembangkan sikap toleransi

Dalam bahasa Jawa toleransi biasa disebut juga dengan tepo sliro yang merupakan sikap penting dimiliki seorang wirausaha. Dengan demikian, tampak orang bisnis yang mudah bergaul, peduli terhadap sesama, supel, teguh memegang prinsip namun tidak kaku dalam berhubungan dengan pihak lain atau dengan partner kerjanya (pelanggan, karyawan).

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan terkait dengan ciri-ciri integritas seorang wirausaha muslim penulis menyimpulkan bahwa seharusnya kita dapat mempergunakan sikap dan mengolah pendapatan dalam berwirausaha. Karena wirausaha hubungannya langsung bersifat horizontal antar manusia dan segala tindakannya akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Jadi hendaknya selalu menyeimbangkan semua hal-hal itu agar menjadi seorang wirausaha yang sukses di dunia maupun kelak di akhirat. Jadi hendaknya selalu menyeimbangkan semua hal-hal itu agar menjadi seorang wirausaha yang sukses di dunia maupun akhirat.

C. Keterkaitan Kewirausahaan dengan Materi Ilmu Pendidikan Sosial

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang berada dalam mata pelajaran ekonomi. Sedangkan di dalam konteks Ilmu Pendidikan Sosial ekonomi berada dalam salah satu dalam kajian ilmu IPS yang membahas tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Kewirausahaan merupakan

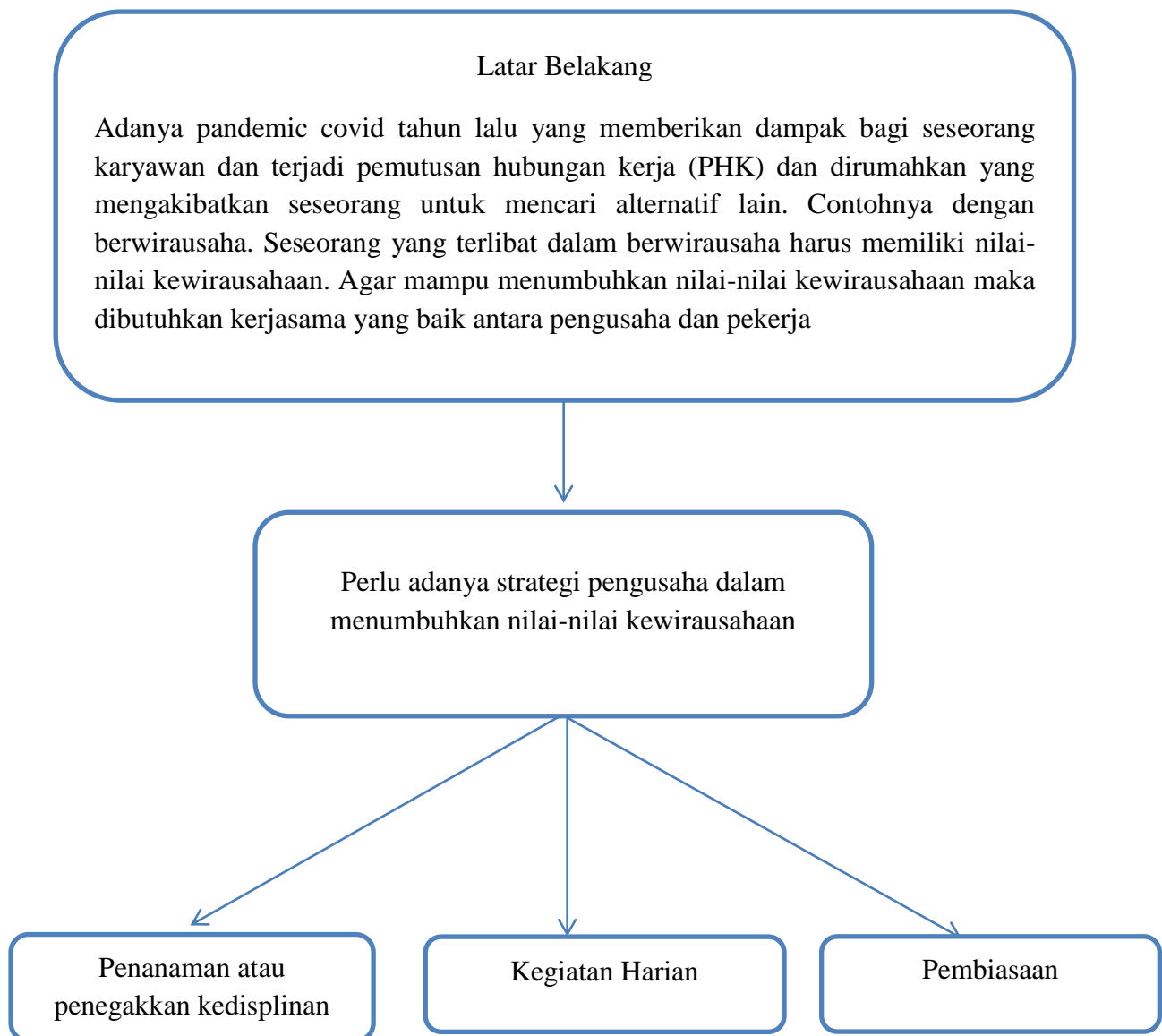
bagian dari mikro ekonomi yang diturunkan menjadi manajemen ekonomi perusahaan. Kewirausahaan dalam konteks IPS merupakan perluasan dan pengembangan aktifitas produksi, distribusi, dan konsumsi serta bagian dari mata pelajaran ekonomi khusus belajar tentang bagaimana kita dapat menjadi seorang usahawan yang handal dan sukses.

Konsep uraian pendidikan kewirausahaan pada dasarnya mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berinovasi dalam perusahaan. Maka objek kewirausahaan adalah nilai-nilai kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap. Dalam berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan peluang, sumber yang ada pada lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dipergunakan dalam dunia pendidikan.

Kepribadian yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku. Diri seseorang wirausaha harus siap menghadapi resiko yang sewaktu-waktu bisa datang. Apabila seorang wirausaha sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengatasi resiko tersebut, maka apabila datang resikonya akan siap menjalani. Karena wirausaha akan bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan dan pastinya dari pekerjaan tersebut selalu ada resiko yang dihadapi bagi dirinya.

D. Strategi Pengusaha Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Karyawan

Pengusaha berperan sebagai manajer dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Menurut Furqon Hidayatullah strategi dalam pembentukan nilai-nilai dapat dilakukan melalui usaha-usaha, antara lain: keteladanan, penanaman atau penegakkan kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi. Salah satunya proses pembiasaan-pembiasaan seperti mengingat Allah SWT mampu membentuk karakter yang ada pada diri pekerja. Percaya akan adanya Allah dan menjalankan segala perintah-Nya dapat menjadikan para pekerja merasa diawasi. Maka dari itu munculah nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, pembagian waktu antara bekerja dan beribadah dan lain sebagainya. Kemudian pengusaha dapat memberikan sebuah surat peringatan apabila para pekerjanya telah lalai dalam bekerja. Karena melalui hal tersebut, dapat mencakup beberapa aspek karakter di dalamnya yakni tanggungjawab akan dirinya terhadap pekerjaannya, jujur terhadap yang dilakukan, dan disiplin waktu dalam segala keadaan.



Gambar Skema 1.1 Peta Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada pekerja tas home industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya diperoleh makna dari apa yang terjadi untuk diungkap nilai-nilai kewirausahaan dalam diri para pekerja disana.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan pengusaha dan para pekerja di tas home industri untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Untuk peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu peristiwa baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh informasi mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pada umumnya peristiwa selanjutnya disebut kasus. Kasus adalah hal yang *actual (real-life event)* yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 5.

sudah lewat. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya dapat dipelajari dari sebuah kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument penelitian. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai menyusun untuk merencanakan, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, dan menafsirkan data, kemudian pada akhirnya peneliti bertanggung jawab menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilakukannya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti selaku instrument langsung terjun ke lapangan agar dapat bertemu langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Sebagai kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data maka dibutuhkan hubungan yang baik antara peneliti dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dari pihak informan dan juga diartikan sebagai posisi yang difokuskan guna menganalisis permasalahan yang terjadi.

Tempat yang akan diteliti berada di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yaitu di tas home industri. Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berada di kawasan persaingan kegiatan wirausaha
2. Terdapat proses kewirausahaan

D. Data dan Sumber Data

Menurut Loftland, dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸Data yang akan digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dengan pengamatan atau mewawancarai. Kemudian untuk sumber data primer diperoleh melalui informan yang akan diwawancarai. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap pengusaha dan pekerja tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder bisa

¹⁸ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), Hal 31

diperoleh dari literature relevan yang mendukung data penelitian dengan berbagai bentuk. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal yang diperlukan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi serta mempelajari teori tentang strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap pengusaha tas home industri dan pekerjanya yang sesuai dalam topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti membuat rangkaian struktur pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yang berguna untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti bisa menggunakan handphone juga bisa untuk merekam wawancara yang sedang berlangsung. Adapun langkah-langkah dalam wawancara yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

- a. Pertama, peneliti menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- b. Kedua, peneliti menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibicarakan
- c. Ketiga, peneliti mengawali dengan membuka salam
- d. Keempat, peneliti melangsungkan alur wawancara
- e. Kelima, setelah peneliti melakukan wawancara kemudian menuliskan dalam catatan lapangan
- f. Keenam, peneliti menyimpulkan hasil wawancara yang telah didapat dari informan.

Tabel 1.2 Tabel Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Konsep nilai-nilai kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pengusaha? 2. Mengapa konsep tersebut dipilih? 3. Harapan-harapan apa yang diinginkan oleh pengusaha atas konsep tersebut? 4. Bagaimana cara mewujudkan nilai-nilai tersebut? 	Informan-pengusaha	Wawancara
2.	Strategi pengusaha menumbuhkan nilai-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang dikembangkan pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai 	Informan-pengusaha	Wawancara

	nilai kewirausahaan	kewirausahaan? Melalui pembiasaan sehari-hari 2. Bagaimana strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan?		
3.	Kendala yang dihadapi	1. Apa saja kendala yang dihadapi pengusaha dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan? 2. Bagaimana cara pengusaha mengatasi kendala yang sedang terjadi?	Informan-pengusaha	Wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebelum kegiatan selanjutnya dilaksanakan tujuannya peneliti bisa mengetahui situasi tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke tempat home industri tas. Adapun pengamatan tersebut dilakukan terhadap strategi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan di tempat usahanya yang sedang berjalan saat ini. yang akan diobservasi dan melakukan pencatatan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam objek penelitian secara langsung. Peneliti dapat melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu baik elektronik maupun manusia.

3. Dokumentasi

Dalam penggunaan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk elektronik yaitu melalui handphone agar pada saat peneliti melakukan penelitian bisa dibuat sebagai bahan bukti bahwa peneliti tersebut melakukan di daerah itu.

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.¹⁹ Melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian “Strategi Pengusaha dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet, IV, hal. 207

Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pekerja di Tas Home Industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.”

Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif merupakan data yang muncul dengan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyutingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperinci dan dijabarkan. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang menjadi secara bersamaan, yaitu:

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap berubah menjadi lebih padat. Perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada caranya dalam penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi

menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi data)²⁰

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah berbagai data diolah dan didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menemukan penemuan dari penemuan-penemuan terdahulu dan temuan ini bersifat informasi yang jelas.

²⁰ *Tjejep Rohendi Rohidi, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Jakarta: UI-Press.*

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data. Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang terlibat, diantaranya pengusaha dan pekerja di tas home industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹ Setelah melakukan penelitian peneliti membandingkan data dari informan satu dengan informan lainnya. Peneliti membandingkan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid.

²¹ H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Jenis* (Jakarta: Keancana, 2019), hal 121

3. Triangulasi waktu

Waktu merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data dari berbagai waktu yang tetap dan tidak hanya satu waktu saja.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika dalam penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Penampilan peneliti
- c. Memasuki lapangan
- d. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- e. Jumlah waktu penelitian

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dan didapatkan di tempat penelitian. Peneliti menyaring data yang diperoleh dari subjek, informan, dan dokumen dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis deskriptif kualitatif seperti yang telah dijabarkan diatas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti menulis seluruh laporan yang sudah didapatkan dan terkumpul serta telah dianalisis sebelumnya secara berurutan atau sesuai sistematis yang berlaku.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Home Industry

a. Ade Collection

Ade collection adalah home industri atau perusahaan rumah tangga yang berkegiatan memproduksi, mendistribusikan, dan melayani konsumen dalam berbagai macam produk tas.usaha ini dirintis sekitar tahun 2018 dan saat ini memiliki 40 orang karyawan. Produk tas yang dibuat dengan mengikuti trend saat ini sehingga banyak peminatnya mulai dari kalangan muda maupun tua. Adapun rincian profil dari home indutri ini adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : Ade Collection

Pemilik : Bapak Ade Ramadhan

Alamat : Perumahan Pasar Wisata Tanggulangin Sidoarjo

Telepon : 082143130493

Jenis perusahaan : Home industri

Produk : Tas

b. Usaha tas

Home industri ini merupakan kegiatan yang dijalankan dalam memproduksi, mendistribusikan, dan menjual produk berbagai macam tas yang bahan dasarnya dari kulit asli bukan dari kulit sintesis. Usaha ini bermula sekitar tahun 2017an hingga sekarang memiliki sekitar 70 karyawan. Dalam kegiatan penjualan produk-produknya, pengusaha melakukan penjualan melalui offline dan online sehingga bisa sampai ke luar kota bahkan luar negeri. Adapun rincian profil home industri adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : UD. Pari Kesit

Pemilik : Bapak Agus Nugroho

Alamat : Desa Ganggangpanjang Tanggulangin Sidoarjo

Telepon : 081330905215

Jenis perusahaan : Home industri

Produk : Tas

2. Konsep Nilai-Nilai Kewirausahaan Pengusaha Tas Home Industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Mandiri merupakan nilai kewirausahaan pertama yang dimiliki oleh pengusaha, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade pengusaha Ade Collection sebagai berikut:

“Untuk modal saya berasal dari tabungan pribadi mbak, Jadi bener-bener murni kemandirian saya untuk merintis usaha ini sendiri. Selain saya juga pernah mengikuti beberapa pelatihan tentang pembuatan tas dan saya juga lulusan di sarjana bisnis. Yang didalamnya sedikit banyak membahas tentang manajemen kewirausahaan mulai pemilihan bahan, pembuatan produk hingga pemasaran mbak”.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Agus pengusaha UD. Pari

Kesit bahwa:

“Sebelum saya membuka usaha tas home industri ini saya kerja di pabrik mbak. Dari gaji itu saya kumpulkan untuk modal membuka usaha ini. Setelah terkumpul saya memutuskan untuk resign dari pekerjaan dan merintis usaha hingga saat ini”.²³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kedua usaha tersebut dari segi modal murni berasal dari miliknya sendiri tanpa bergantung dari modal yang lainnya. Kemudian akhirnya berkembang dan bisa menambah macam-macam produksi untuk meningkatkan usahanya. Kemudian beliau juga memiliki kepandaian, kemampuan menganalisa serta keterampilan sebagai bekal membangun usahanya yang telah didirikannya sekarang.

Nilai kreativitas berhubungan dengan produk yang dimiliki oleh perusahaannya dan mengikuti model masa kini dengan memanfaatkan barang yang sebelumnya tidak bisa digunakan lagi kemudian di daur ulang sebuah menjadi produk tas yang memiliki nilai jual yang tinggi. Adapun lembar katalog produk tas-tas yang sudah diproduksi dari tahun ke tahun sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 10 Maret 2022

²³ Wawancara dengan Bapak Agus Pengusaha pada tanggal 13 Maret 2022

Dalam katalog produk tersebut terdapat perubahan model dari tahun sebelumnya yang meliputi bentuk tas, asesoris yang digunakan dan dari segi bahan juga berbeda. Model tas tersebut menyesuaikan target pasar yang akan mereka inginkan. Umumnya ibu-ibu menyukai tas yang ada tambahan asesorisnya sedangkan remaja lebih menyukai tas dengan model simple tidak terlalu besar dan tidak banyak asesorisnya.²⁴

Jadi dengan adanya katalog tersebut bisa dilihat perubahan-perubahan produk yang diproduksi oleh kedua pengusaha untuk membuat inovasi baru agar koleksi-koleksi model tas juga bisa menyesuaikan dengan trend saat ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus pemilik UD Pari Kesit sebagai berikut:

“Kebanyakan ide kreatif saya itu munculnya dari internet dan konsumen saya sendiri. Contohnya dari konsumen melalui banyaknya permintaan orderan yang masuk dan tiap permintaan orderannya itu macam-macam mbak. Dari situ saya tau model-model yang banyak diminati oleh konsumen dan kemudian saya bisa menjadikan referensi produksi model terbaru untuk dipasarkan ke pelanggan-pelanggan saya dan selalu membuat pendapatan meningkat”.²⁵

Sedangkan Bapak Ade selaku pengusaha juga menjelaskan:

“Kreativitas itu penting mbak, terutama untuk zaman sekarang yang penuh dengan inovasi dalam berbagai bidang aspek salah satunya produk tas saya. Karena jika hanya mengandalkan model-model tas yang lama tanpa melakukan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman ya kita tidak bisa bersaing dan juga akan menimbulkan efek kerugian karena produk tidak ada peminatnya”.²⁶

²⁴ Dokumen lembar katalog produk pada tanggal 11 Maret 2022

²⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Pengusaha pada tanggal 13 Maret 2022

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 10 Maret 2022

Konsep yang ketiga dari tempat usaha ini menganut nilai berani mengambil resiko seperti halnya perusahaan ini siap untuk menanggung kerugian jika pemesan atau pemborong produk ini membatalkan pembeliannya dikarenakan sesuatu hal atau tanpa alasan yang jelas. Dengan banyaknya persaingan, kedua usaha ini terus bertindak untuk memproduksi barang-barang agar tidak kalah saing dengan produsen yang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade sebagai berikut:

“Namanya usaha pasti ada untung dan ruginya jadi harus berani mengambil resiko, itu juga yang saya ajarkan kepada semua karyawan saya mbak agar siap menghadapi jika terjadi kerugian yang besar. Kami pernah mendapat kerugian yang cukup besar karena masalah sepele saja mbak hanya karena kurang gelapnya dan juga orderan fiktif”.²⁷

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Deni salah satu karyawan Ade

Collection menuturkan:

“Selama saya bekerja disini pernah juga merasakan sedih dikarenakan beberapa orderan dibatalkan sepihak oleh pemesan mbak. Saya sebagai karyawan merasakan seperti itu apalagi juragan kita. Tetapi beliau selalu ada caranya untuk

meminimalisir kerugian tersebut. Kadang itu ya mbak dijual dengan harga yang lebih terjangkau dari harga awal agar cepat terjual tidak menimbun stok”.²⁸

Bapak Agus juga menjelaskan terkait konsep berani mengambil resiko

dalam menjalankan usahanya , yakni sebagai berikut:

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 10 Maret 2022

²⁸ Wawancara dengan Deni Karyawan Ade Collection pada tanggal 10 Maret 2022

“Disini produksi tiap hari jadi kan stoknya selalu ready di etalase mbak. Nah, kemarin waktu puncaknya pandemi covid itu dampaknya ke penjualan kita yang mengakibatkan stok tertumpuk tidak langsung terjual seperti biasanya dan otomatis pendapatan juga menurun. Jadi harus berpikir keras mencari solusi saat itu, akhirnya anak saya membantu mempromosikan lewat sosial media sosialnya dan menjualnya melalui shopee. Karena saya tidak terlalu mengerti tentang penjualan melalui aplikasi online seperti itu jadi yang mengatur tentang penjualan online ya anak saya mbak. Intinya resiko selalu kita temui dalam setiap usaha tetapi harus pandai-pandai dalam menghadapi dan mencari alternatif lain”.²⁹

Konsep nilai kewirausahaan yang terakhir dianut oleh kedua usaha ini yakni motivasi kuat untuk sukses. Berbagi hal yang dialami tempat usaha tersebut mulai awal membuka usaha sampai mengalami kerugian yang besar Bapak Ade dan Bapak Agus sebagai pengusaha ini memotivasi karyawan agar terus berinovasi dan kreatif hingga dapat bersaing di jaman yang serba modern. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus sebagai berikut:

“Saya pernah merasakan kerja ikut orang mbak. Saat itu kerja di pabrik daerah Surabaya dan gajinya juga tidak seberapa tetapi banyak tuntutan yang menguras banyak tenaga dan waktu. Kemudian saya berpikir untuk resign dan ingin membuat usaha sendiri di rumah yang fleksibel waktunya. Mengapa saya memilih usaha tas tersebut? karena saya ada ilmu dari saudara-saudara yang sudah mendirikan usaha tas lebih dahulu di daerah Tanggulangin ini. Akhirnya saya menekuni usaha bersama istri saya. Awal membuka usaha pasti tidak langsung membuahkan hasil yang baik mbak, intinya ya harus sabar dengan setiap prosesnya dan bersyukur dengan segala pencapaian yang didapat”.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Pengusaha pada tanggal 13 Maret 2022

³⁰ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

Sedangkan Bapak Ade selaku pengusaha Ade collection juga menjelaskan terkait motivasi kuat untuk menjalankan usahanya yakni sebagai berikut:

“Motivasi saya menjalani usaha ini awalnya bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga dan ingin menciptakan lapangan kerja bagi orang lain mbak. Saya juga termotivasi dari lingkungan tempat tinggal saya yang mayoritasnya bekerja sebagai pengrajin tas, dompet, sabuk, dan lain sebagainya. Dari situlah saya belajar dan kemudian mencoba untuk memulai membuat tas sederhana pada masa itu kemudian dijual melalui teman-teman sekolah maupun kuliah. Kemudian setelah saya menekuni beberapa bulan hasilnya cukup menguntungkan dan akhirnya saya terus belajar hingga saat itu ada permintaan orderan yang cukup banyak dan hampir kuwalahan jika dikerjakan sendiri. Lalu mulai saya mengajak orang untuk membantu dan tiap bulan bertambah hingga 40 orang. Jadi, apabila kita benar-benar menekuni sesuatu maka akan memetik hasilnya di kemudian hari”.³¹

3. Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan pada Karyawan

Peneliti melakukan penelitian di home industri milik Bapak Ade yang berada di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh pengusaha diharapkan mampu memberikan kemajuan yang baik. Selain itu bukan hanya pengusaha saja melainkan semua karyawan home industri karena segala bentuk usaha apapun perlu adanya kontribusi orang-orang yang terlibat, jadi tidak mengandalkan satu orang saja. Adapun strategi yang digunakan beliau untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan pada karyawan sebagai berikut:

³¹ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

- a. Strategi pelatihan terhadap semua karyawan yang diharapkan mampu memberikan perkembangan serta pembiasaan bagi karyawan dalam bekerja yang lebih baik untuk menciptakan home industri yang lebih berkembang sehingga dapat bersaing dengan produsen yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade pemilik Ade Collection sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan sebuah pelatihan untuk semua karyawan yang ada di home industri mbak. Biasanya untuk alokasinya saya buat seminggu tiga kali dengan durasi waktu dua jam dalam sehari dan terkadang mengundang para narasumber lebih kompeten di bidang pemasaran dan lain-lain”.³²

Sedangkan Bapak Agus pemilik home industri UD. Pari Kesit juga menjelaskan terkait pelatihan di tempat usaha menuturkan:

“Bagi karyawan baru maupun lama saya tetap memberikan sebuah pelatihan khusus mbak. Tujuan saya itu memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang sudah saya dapat dari berbagai sumber agar bisa tersampaikan kepada semua karyawan dan bisa dijadikan suatu perkembangan tersendiri”.³³

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, menunjukkan bahwa kedua home industri menggunakan strategi pelatihan terhadap semua karyawannya yang tujuannya sama-sama untuk memberikan pengetahuan baru agar dapat berkontribusi dengan baik di masing-masing tempat usaha.

- b. Strategi kedisiplinan yang diterapkan oleh home industri ini dengan cara memberikan surat peringatan kepada karyawan yang kurang

³² Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

³³ Wawancara dengan Bapak Agus Pengusaha pada tanggal 13 Maret 2022

disiplin untuk bekerja dan hadir tepat waktu sesuai peraturan yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade sebagai berikut:

“Terkait kedisiplinan saya seringkali melihat ada beberapa karyawan yang datang dengan terlambat. Secara peraturan yang saya buat dan sudah disepakati oleh para karyawan keterlambatan tersebut saya beri toleransi waktu selama 15 menit dengan jangka waktu keterlambatan hingga tiga kali, jika keterlambatan masih dibawah tiga kali saya hanya memberika surat peringatan saja mbak. Akan tetapi jika keterlambatan melebihi tiga kali sesuai kesepakatan kami pulangkan”.

Dari beberapa hal yang diungkapkan Bapak Ade dalam wawancara diatas beliau menerapkan kedisiplinan kepada semua karyawan baik baru maupun lama dengan memberikan sanksi-sanksi yang tegad dan telah disepakati di awal agar menjadi karyawan yang berkualitas.

c. Strategi briefing dan evaluasi merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan home industri ini sebagai sarana untuk menyampaikan masukan dan penilaian yang dapat membuat berkembangnya kemampuan karyawan dan kemajuan home industri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade sebagai berikut:

“Kegiatan briefing dan evaluasi ini merupakan kegiatan rutin yang saya berikan kepada semua karyawan mbak. Nah, di dalam penyampaian briefing tersebut saya memberikan masukan berupa motivasi dan penilaian selama sepekan yang gunanya untuk menilai kurang lebihnya semua aspek yang ada di dalam home industri”.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

Semua kegiatan-kegiatan yang diterapkan kedua pengusaha kepada karyawannya dari strategi pelatihan, kedisiplinan, serta briefing dan evaluasi dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan yang dimilikinya kepada karyawan home industri.

4. Kendala yang Dialami Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan

Proses pelaksanaan kegiatan berwirausaha tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai rencana awal yang telah direncanakan dan ada kalanya menemui beberapa kendala-kendala. Untuk mengetahui kendala tersebut peneliti melakukan wawancara kepada kedua home industri tersebut. Seperti halnya dalam usaha tas home industri milik Bapak Ade dan Bapak Agus terdapat beberapa kendala-kendala, seperti:

a. Pekerja kurang memiliki keterampilan dalam bekerja

Keterampilan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh karyawan di bidang produksi tas karena jika karyawan tidak memiliki suatu keterampilan dan kemampuan dalam bekerja di bidang ini hal ini akan berdampak bagi home industri tersebut. Tetapi dalam prakteknya tidak semua orang memiliki keterampilan dan kemampuan tersebut.

Salah satu pekerja baru masih ada yang dibantu oleh pekerja lama dikarenakan ia tidak memiliki keterampilan dalam bekerja. Contohnya yang paling rumit disini bagian menjahit dan ngemal atau istilahnya membuat pola tas karena harus benar-benar menyesuaikan tidak boleh asal-asalan.³⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kedua home industri, disitu terlihat jelas bahwa ada pekerja kurang memiliki keterampilan bekerja sehingga masih dibantu oleh temannya sendiri yang sudah memiliki keterampilan dalam bidang tersebut.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Ade tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Rata-rata pegawai disini sudah bisa dasarnya dalam bekerja, tetapi jika mereka ditempatkan pada bagian yang sedikit rumit akan kesulitan mbak. Maka dari itu perlunya pelatihan terlebih dahulu dalam beberapa waktu agar bisa memberikan pengetahuan lebih pada setiap pekerja dan kemampuannya lebih bisa berkembang luas lagi”.³⁶

Mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba bertanya kepada salah satu pekerja yang bernama Dina bagian menjahit di tas home industri milik Bapak Ade menyebutkan bahwa:

“Terkadang saya merasa kesulitan dalam bekerja yang ditempatkan di lain bagian oleh Bapak Ade selaku pengusaha. Hal tersebut terjadi karena pengusaha ingin pekerjaanya lebih berkembang lebih luas lagi dan hal tersebut terjadi karena saat mengalami kekurangan karyawan izin tidak masuk kerja pada bagian tersebut. Jadi harus patuh sesuai arahan pengusaha”.³⁷

³⁵ Observasi home industri pada tanggal 11 Maret 2022

³⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

³⁷ Wawancara dengan Dina pada Karyawan Ade Collection tanggal 12 Maret 2022

b. Pekerja kurang disiplin waktu

Kedisiplinan merupakan hal yang wajib dimiliki dalam diri setiap orang yang berguna sebagai kunci keberhasilan suatu perusahaan tersebut. Selain itu bisa digunakan sebagai sarana untuk melatih kepribadian pekerja agar selalu menunjukkan kinerja yang baik. Berbagai bidang pekerjaan mempunyai aturan dan konsekuensi tersendiri terkait apa yang telah ditentukan oleh pengusaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus sebagai berikut:

“Disini rata-rata pegawainya perempuan dan sudah berumah tangga mbak. Jadi kadang itu ada saja alasan yang mengatasnamakan keluarganya terutama anak. Kalau istirahat kan bisa kembali ke rumahnya masing-masing dan bisa kembali lagi jam 1, tetapi hal itu kurang diperhatikan sehingga kadang mereka telat melebihi 20 menit kembali ke tempat saya ini. Alasan yang saya terima biasanya anaknya rewel, sakit, bahkan ada yg ketiduran juga ada mbak. Sekali dua kali saya maklumi tapi lebih dari itu saya berikan konsekuensi lain seperti ikut membersihkan dan menata stok bahan yang ada di home industri’³⁸.

Bapak Ade juga menjelaskan tentang konsekuensi apabila melanggar kedisiplinan di tempat usahanya yakni sebagai berikut:

“Dalam bekerja antara saya selaku pengusaha dan pekerja sudah menentukan waktu dan konsekuensi sesuai kesepakatan yang sudah dibuat bersama-sama. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi karyawan yang kurang mematuhi peraturan tersebut sehingga mereka melakukan kesalahan karena telah melanggar peraturan yang telah ditentukan. Nah, saya memberikan teguran jika masih sekali dua kali, tetapi

³⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Pengusaha pada tanggal 13 Maret 2022

apabila melebihi tiga kali maka saya akan menyuruh untuk pulang pada hari itu”.³⁹

c. Permasalahan yang timbul di luar pekerjaan

Setiap pekerja tentu memiliki kondisi yang berbeda-beda dan juga memiliki kepentingan yang berbeda pula setiap harinya. Adanya permasalahan yang terjadi di lingkungan rumah kemudian dibawa ke lingkungan kerja sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya yang menjadikannya tidak fokus dengan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade pemilik home industri Ade Collection sebagai berikut:

“Pada waktu itu ada mbak, salah satu karyawan saya yang terlihat kurang konsentrasi dalam bekerjanya sekali dua kali saya perhatikan kok setiap harinya seperti itu dan saya dapat laporan dari teman-teman seruangannya juga sering bilang dia merenung sendiri seperti memikirkan sesuatu. Karena banyaknya laporan dan saya melihat sendiri akhirnya saya panggil pekerja itu dan saya berikan nasehat serta peringatan agar fokus dalam bekerja serta tidak membawa urusan di rumah tangganya ke dalam pekerjaan karena masalah itu adalah dua hal yang berbeda”.⁴⁰

d. Pekerja kurang berkomitmen

Komitmen pada setiap karyawan sangat penting karena dengan suatu komitmen seorang karyawan dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Karena jika tidak ada sebuah komitmen

³⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Ade Pengusaha pada tanggal 12 Maret 2022

di dalam hubungan kerja maka akan berdampak negatif pada pihak-pihak yang terlibat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus pemilik home industri UD Pari Kesit sebagai berikut:

“Pernah ada karyawan yang keluar masuk seenaknya sendiri mbak. Banyak alasan untuk masuk tapi tiba-tiba keluar dari kerjaan tanpa konfirmasi saya. Padahal dia sudah diberi tanggung jawab di bidang pekerjaan pas banyak orderan butuh tenaga banyak malah hilang. Dan akhirnya saya juga secepatnya cari pengganti karyawan yang keluar itu mbak”.⁴¹

Kemudian peneliti juga bertanya kepada salah satu karyawan UD Pari Kesit yang bernama Sari menuturkan bahwa:

“Namanya bekerja ikut orang ya harus manut aturan sama yang punya usaha. Saya pernah membawa teman saat itu pas kebetulan lagi butuh banget pekerjaan dan coba saya bawa ke tempat kerja saya. Kemudian setelah bertemu sama pemiliknya akhirnya dia diterima bekerja. Tetapi dapat semingguan bekerja dia bilang saya kalau ingin keluar dengan alasan tidak cocok. Alasannya sepele mbak kalau dari awal saya tau tidak mungkin saya bawa. Karena tanggung jawabnya itu kurang seenaknya sendiri”.⁴²

Hasil wawancara diatas menunjukkan kendala yang dihadapi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi pekerja kurang memiliki keterampilan dalam bekerja, pekerja kurang disiplin waktu, permasalahan yang timbul di luar pekerjaan, dan pekerja kurang berkomitmen.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agus Pengusaha pada tanggal 13 Maret 2022

⁴² Wawancara dengan Sari UD Pari Kesit pada tanggal 13 Maret 2022

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Nilai-Nilai Kewirausahaan Pengusaha

- a. Konsep kemandirian yang berarti kemampuan dalam mengolah usahanya sendiri.
- b. Konsep kreatifitas yang berarti kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu melalui ide dan gagasan yang dimiliki.
- c. Konsep berani mengambil resiko yang berarti sikap yang berani dalam menghadapi masalah yang dapat mengakibatkan keuntungan maupun kerugian.
- d. Konsep motivasi kuat untuk sukses yang berarti kekuatan mendasar yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju.

2. Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan pada Karyawan

- a. Strategi pelatihan yang digunakan untuk memberikan ilmu baru bagi karyawan.
- b. Strategi kedisiplinan juga dapat digunakan untuk menjaga konsistensi kerja agar tetap berjalan secara konsisten.
- c. Strategi briefing dan evaluasi yang berguna untuk memberikan penilaian dan masukan tentang kinerja karyawan.

3. Kendala yang Dialami Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan

Dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan terdapat beberapa kendala yang dialami pengusaha, berikut ini terdapat kendala yang dialami Bapak Ade dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan kepada karyawannya, yaitu:

- a. Pekerja kurang memiliki kemampuan dalam bekerja
- b. Pekerja kurang disiplin waktu
- c. Permasalahan yang timbul di luar pekerjaan
- d. Pekerja kurang berkomitmen.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Nilai-Nilai Kewirausahaan Pengusaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha yang telah berhasil mengelola usahanya mencakup konsep nilai kemandirian, kreatifitas, berani menanggung resiko, dan motivasi yang kuat untuk sukses. Keempat konsep ini ditemukan pada beberapa pengusaha, dimana masing-masing konsep nilai kewirausahaan saling berkaitan satu dengan yang lain. Misalnya konsep mandiri, dalam beberapa penelitian juga berkaitan dengan konsep kreatif dan inovasi.⁴³

Kemandirian merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelumnya. Hasil penelitian Ketaren dan Wijayanto menunjukkan bahwa minat berwirausaha ditentukan oleh kemandirian dan *self efficacy*. Hasil pengujian membuktikan bahwa kemandirian dan *self*

⁴³ Syarifudin, S., Asmedi, S., Setiawan, H., Napisah, N., & Mundiroh, S (2021). Membangun Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif dan Mandiri di Usia Muda pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri. *Dedikasi PKM*, 2(2) 212-218

efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.⁴⁴ Hal ini senada dengan temuan Wahidmurni bahwa para pemuda termotivasi untuk menjadi wirausaha karena adanya keinginan untuk mandiri, tidak mau dianggap remeh, dan tidak ingin mengikuti perintah orang lain.⁴⁵

Kreativitas merupakan suatu keahlian untuk membuat ide-ide baru dan menemukan metode-metode baru dalam melihat suatu permasalahan dan peluang yang sedang dialami. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsoyo Tedy dan Tarmizi yang menunjukkan dengan adanya kreativitas ini dapat menjadikan bekal untuk kegiatan berwirausaha usahanya yang semakin maju dan berkembang.⁴⁶ Persaingan maupun permasalahan yang terjadi dari waktu ke waktu semakin banyak dan harus dihadapi, sebagai salah satu contoh permasalahan di masa pandemic covid yang membuat sektor ekonomi terdampak cukup lama terutama tentang omset penjualan juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Sehingga permasalahan tersebut menuntut para pelaku usaha untuk membuat solusi baru agar menstabilkan pendapatan yang telah diperoleh sebelumnya.

Konsep nilai berani mengambil resiko merupakan salah satu kunci dalam memulai usaha. Setiap kegiatan berwirausaha tidak selalu berjalan lancar

⁴⁴ Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 67-78

⁴⁵ Wahidmurni, W. (2017). Overcoming business obstacles: A case study of young entrepreneurs in Malang. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 25(S), 145-154.

⁴⁶ Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah. Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*. Vol 1, No. 2 (2020)

sesuai harapan yang telah dirumuskan di awal. Hasil penelitian Azhar Maulana menunjukkan bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh keberanian seseorang dalam mengambil resiko. Tingginya persaingan pasar menjadikan seorang wirausaha melakukan berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan usahanya dengan cara bekerja keras serta membekali dirinya dengan kemampuan agar dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan menarik target pasar yang ditentukan. Jika setiap usaha dan kerja keras telah dilakukan sepenuhnya, kemudian untuk hasil yang diperoleh belum sesuai dengan rencana maka harus berani menerima resiko yang terjadi. Jadi segala sesuatu yang terjadi harus bisa menerima dan tetap melakukan evaluasi setiap waktunya agar dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang datang di kemudian hari.

Motivasi kuat untuk sukses akan menjadi peranan yang penting di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Hasil penelitian Dwi Aina menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh kepribadian dan motivasi yang kuat agar usaha yang dijalani menjadi maju dan sukses.⁴⁷ Motivasi-motivasi yang ada dalam diri pengusaha dapat dijadikan sebagai dorongan tersendiri dalam mengubah kehidupan agar lebih baik lagi. Untuk mencapai sebuah kesuksesan terlebih di dalam sebuah usaha, pasti akan

⁴⁷ Dwi Aina Luzfia. Pengaruh Kepribadian Wirausaha Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Adi Buana. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)* 2(1), 133-141, 2021

melewati berbagai macam rintangan dan tantangan serta kegagalan. Dengan adanya motivasi maupun tekad yang besar serta kerja keras mampu meraih kesuksesan yang diinginkan. melewati berbagai macam rintangan dan tantangan serta kegagalan. Dengan adanya motivasi maupun tekad yang besar serta kerja keras mampu meraih kesuksesan yang diinginkan

B. Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan pada Karyawan

Sebagai pengusaha yang sudah membekali dirinya dengan berbagai ilmu tentang kewirausahaan tentunya mempunyai strategi tersendiri dalam membentuk nilai-nilai kewirausahaan terhadap para karyawannya. Strategi yang digunakan pengusaha dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan dengan menerapkan tiga strategi yang berupa strategi pelatihan, strategi kedisiplinan, strategi briefing dan observasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Furqon Hidayatullah dalam pembentukan nilai-nilai kewirausahaan tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan, penanaman atau penegakkan kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.⁴⁸

Temuan tentang strategi pelatihan yang dilakukan pemilik ini dimaksudkan untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan yang mendorong adanya penerapan-penerapan langsung saat kegiatan wirausaha. Hasil penelitian Sahanggamu dan Mandey menunjukkan bahwa pelatihan kerja,

⁴⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010)

motivasi, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.⁴⁹ Pelatihan bertujuan untuk mengetahui tentang kekurangan-kekurangan kinerja, sehingga dapat diupayakan lebih maksimal melalui kegiatan pelatihan. Upaya pengusaha dalam menerapkan strategi pelatihan dengan cara memberikan kegiatan rutin seminggu tiga kali dengan alokasi waktu dua jam sehari dan mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya. Tujuan diadakan kegiatan rutin berupa pelatihan tersebut agar mampu memberikan ilmu baru bagi karyawannya serta dapat memberikan perkembangan yang lebih baik untuk menciptakan home industri yang telah diharapkan di awal sehingga dapat bersaing dengan produsen yang lain.

Temuan tentang strategi kedisiplinan juga memberikan pengaruh besar bagi pengusaha dalam proses menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada karyawannya. Kedisiplinan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Temuan ini mendukung temuan penelitian dari Amaliyah Ni'matul menunjukkan bahwa dengan diberlakukan peraturan-peraturan dapat membentuk kedisiplinan individu dan salah satunya dengan diberikan hukuman bagi pelanggaran pada setiap tata tertib yang berlaku serta diberikan pengarahan, peringatan, bimbingan, serta

⁴⁹ Patricia M Sahanggamu, Silvy L Mandey. Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2(4), 2015

pembinaan terhadap individu akan kesadaran kedisiplinan.⁵⁰ Karena dari adanya penegakkan kedisiplinan dapat menjaga konsistensi kerja yang dapat membantu menjaga peraturan dan sistem perusahaan untuk berjalan konsisten. Selain itu dapat menjaga standar perusahaan yang dapat meningkatkan moral perusahaan, dan mengurangi masalah akibat perilaku tidak disiplin.

Temuan lainnya adalah strategi *brifieng* dan observasi yang termasuk kegiatan rutin dilakukan pengusaha yang tujuannya untuk menyampaikan masukan maupun penilaian yang dapat meningkatkan kinerja serta kemampuan karyawan demi kemajuan home industri. Dengan diterapkannya motivasi dan brifieng kepada karyawan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kinerja dan mempengaruhi tingkat penjualan pada umkm (Selvi dkk, 2021). Selain itu dapat bermanfaat untuk menjalin komunikasi yang baik antar karyawan secara langsung bertemu. Kemudian juga berguna untuk membangun semangat kerja karyawan. Sebelum berangkat kerja, tiap orang tentu mengalami kejadian yang bermacam-macam yang tentunya berpengaruh juga terhadap *mood* mereka saat bekerja. Sehingga sangatlah penting bagi seorang manager atau pengusaha untuk dapat membangun semangat kerja yang sama sebelum mereka memulai pekerjaanya. Manfaat selanjutnya dapat membina keakraban dan kekompakan antar karyawan, serta sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dan evaluasi.

⁵⁰ Ni'matul Amaliyah (2020). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Qur'an. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

Selain itu, ketiga strategi tersebut dapat memberikan omset penjualan yang cukup memuaskan dari setiap bulannya. Dapat dilihat pendapatan yang diperoleh kedua pengusaha mengalami perubahan yang cukup drastis yang membuat usahanya semakin berkembang menjadi lebih baik dan maju.

a. Ade Collection

No	Bulan	Omset Penjualan
1	Januari	Rp. 10.000.000
2	Februari	Rp. 10.500.000
3	Maret	Rp. 11.500.000
4	April	Rp. 13.000.000
5	Mei	Rp. 15.000.000

b. UD Pari Kesit

No	Bulan	Omset Penjualan
1	Januari	Rp. 11.000.000
2	Februari	Rp. 11.800.000
3	Maret	Rp. 13.000.000
4	April	Rp. 15.000.000
5	Mei	Rp. 15.800.000

1.3 Tabel omset penjualan

C. Kendala yang Dialami Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Karyawan

Setiap tempat usaha yang dijalani tentu memiliki harapan-harapan yang baik dan tentunya harapan tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu. Akan tetapi proses pelaksanaan kegiatan berwirausaha tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai rencana awal yang telah direncanakan dan ada kalanya menemui beberapa kendala-kendala. Beberapa kendala-kendala meliputi, pekerja kurang memiliki kemampuan dalam bekerja. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Padahal hal ini sangat penting dan mendasar agar mampu berkontribusi dengan baik dan dapat memajukan perusahaan tersebut. Sehingga perlu adanya usaha-usaha khusus untuk menumbuhkan kemampuan pada diri seseorang. Kemampuan dalam berwirausaha berkaitan dengan faktor ekonomi dan tingkat pendidikan.⁵¹

Selain itu temuan faktor lain yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan adalah kedisiplinan. Hal tersebut sangatlah diperlukan untuk menjaga kelancaran seluruh kegiatan home industri. Hasil penelitian Abdul dan Hardi menunjukkan adanya kaitan disiplin kerja, motivasi kerja, dan etos kerja yang berguna dalam meningkatkan

⁵¹ Siska Eka Fitria, Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia* 18 (3), 197-208, 2018

produktivitas kerja yang menjadi tujuan yang telah dirumuskan.⁵² Tetapi seperti yang dikatakan oleh pengusaha bahwa dalam home industri masih banyak ditemukan karyawan yang datang terlambat dikarenakan urusan pribadi sehingga pengusaha memberikan konsekuensi khusus jika keterlambatan melebihi aturan yang telah disepakati di awal berupa hukuman tidak boleh masuk kerja di hari itu.

Faktor selanjutnya yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan adalah permasalahan yang terjadi di luar lingkungan pekerjaan. Masalah yang terjadi pada karyawan bersumber dari lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan akhirnya dapat mengganggu kinerja karyawan yang mengakibatkan tidak fokus saat bekerja. Keluarga adalah lingkungan sosial terdekat dari seorang karyawan yang terlibat dalam berwirausaha dan orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat berkontribusi dengan baik kepada pemilik perusahaan.⁵³

Temuan faktor terakhir yang menjadi kendala dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan adalah pekerja kurang berkomitmen. Komitmen pada setiap karyawan sangat penting karena dengan suatu komitmen seseorang

⁵² Abdul Rachman Saleh, Hardi Utomo. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang. *Jurnal Stieama* 11 (1), 2018

⁵³ Chomzawa Kinta Marini. Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Berwirausaha Siswa SMK Jaza Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*-195

akan lebih bertanggung jawab daripada karyawan yang tidak memiliki komitmen. Dalam islam, komitmen kerja merupakan kesediaan dan kerelaan bekerja menepati segala aturan-aturan kerja dalam ajaran islam secara konsisten.

Dengan dibekali kemampuan pengusaha mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan. Menurut Suryana kemampuan *communication skill* dapat membantu mengatasi kendala yang terjadi pada tempat usahanya. *Communication skill* merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain. Karena usaha yang dijalani pasti akan berinteraksi dengan orang lain dan setiap interaksi juga dapat menimbulkan sebuah permasalahan atau kendala yang harus diselesaikan dengan cara mengkomunikasikannya kepada orang-orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut.⁵⁴

⁵⁴ Suryana. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta:Selemba Empat, 2012)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep yang dimiliki pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada pekerja tas home industri kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, antara lain: konsep kemandirian, konsep kreatifitas, konsep berani mengambil resiko, dan konsep motivasi kuat untuk sukses
2. Adapun strategi yang digunakan pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan melalui strategi pelatihan yang digunakan untuk memberikan ilmu baru bagi karyawan. Kemudian, dengan strategi kedisiplinan juga dapat digunakan untuk menjaga konsistensi kerja agar tetap berjalan secara konsisten serta strategi briefing dan evaluasi yang berguna untuk memberikan penilaian dan masukan tentang kinerja karyawan.
3. Kendala yang dihadapi pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan antara lain: Pekerja kurang memiliki kemampuan dalam bekerja, pekerja kurang disiplin waktu, permasalahan yang timbul di luar pekerjaan, dan pekerja kurang berkomitmen.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada semua pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha

Semoga dapat dijadikan tolak ukur dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan kerja.

2. Bagi Karyawan

Pembentukan nilai-nilai kewirausahaan yang dilakukan pengusaha dapat digunakan sebagai pedoman dalam bekerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga menjadi bahan penelitian lebih lanjut terkait nilai-nilai kewirausahaan di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*, 2014. Jakarta: Samad.
- Andika, Achmad Rizky Ludvy. 2020. *Peran Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Kewirausahaan Pada Pekerja di UD. Indo Makmur Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Berkowitz and Bier. 2015. "What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators" dalam Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, IAIN Tulungagung, Vol. 5 No. 1.
- Dewi, Kurnia dkk. 2020. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dwi Aina Luzfia. Pengaruh Kepribadian Wirausaha Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Adi Buana. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR) 2(1), 133-141, 2021*
- Fadilah, Nur. 2015. *Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship Muslim yang Sukses*. E-journal Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STISFA) Faqih Asy'ari, Kediri, VolX No, 1.
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008)
- Firmansyah, Anang dkk. 2019. *Kewirausahaan Dasar & Konsep*. Surabaya: Qiara Media.
- Gunawan, Heri. 2021. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hakim. Dhikrul. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah. Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*. Vol 1, No. 2 (2020)
- Indriana. Rahma Wati. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Program Budidaya Cacing Tanah di SMP Negeri 22 Kota Malang*.
- Istiqmah, Nurul. 2017. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan*.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Self Efficiency Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEB UKSW.. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 67-78
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishoum Cahaya Umat.
- Moloeng. Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta Press.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni'matul Amaliyah (2020). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Qur'an. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim
- Patricia M Sahanggamu, Silvy L Mandey. Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2(4), 2015

- Salim H. dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Siska Eka Fitria, Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia* 18 (3), 197-208, 2018
- Suryana. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta:Selemba Empat, 2012)
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, S., Asmedi, S., Setiawan, H., Napisah, N., & Mundiroh, S (2021). Membangun Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif dan Mandiri di Usia Muda pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri. *Dedikasi PKM*, 2(2) 212-218
- Tjejep Rohendi Rohidi*. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI-Press.
- Wahidmurni, W. (2017). Overcoming business obstacles: A case study of young entrepreneurs in Malang. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 25(S), 145-154.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2787/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 14 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pemilik Usaha Home Industri Tas
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadiyah Nur Afifah
NIM : 18130128
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Strategi Pemilik Usaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Pekerja Home Industri Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo**
Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 1

Scanned by TapScanner

Lampiran II: Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021	
diberikan kepada:	
Nama	: Nadiyah Nur Afifah
NIM	: 18130128
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Strategi Pengusaha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Pekerja Tas Home Industri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 15 Juni 2022 Kepala,  Senny Afwadzi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Apa saja konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan dalam usaha ini?	Pengusaha
2.	Mengapa bapak memilih konsep tersebut?	Pengusaha
3.	Harapan-harapan apa yang diinginkan bapak atas konsep tersebut?	Pengusaha
4.	Bagaimana cara bapak dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut?	Pengusaha
5.	Strategi apa yang dikembangkan dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan?	Pengusaha
6.	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan?	Pengusaha
7.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan?	Pengusaha dan karyawan
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang sedang terjadi?	Pengusaha dan karyawan

Lampiran IV: Dokumentasi Lapangan



Karyawan sedang bekerja



Karyawan sedang bekerja



Karyawan sedang bekerja



Wawancara dengan pemilik Ade Collection



Wawancara dengan istri pemilik UD Pari Kesit



Wawancara dengan karyawan



Bahan pembuatan tas home industri

Lampiran V: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Nadiyah Nur Afifah
NIM : 18130128
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 07 Februari 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Ds. Pangkemiri RT 06 RW 02 Tulangan Sidoarjo
No. HP : 085733234718
Alamat Email : nadiyahafifah1229@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004 – 2005 RA Miftahur Rohmat
2005 – 2012 SDN Pangkemiri 1
2012 – 2015 SMPN 1 Tulangan
2015 – 2018 MAN 1 Kabupaten Malang
2018 – 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

